

PENTINGNYA PENDIDIKAN SEJARAH SEBAGAI PENGUAT PENDIDIKAN YANG BERKARAKTER

Titik Purni

titikpurni@gmail.com

Pendidikan Sejarah Universitas Jambi

Abstrak: Pendidikan adalah kegiatan sosial budaya suatu masyarakat yang sangat penting untuk membangun serta mengembangkan kualitas dari masyarakat di suatu negara dan bangsa. Pembelajaran sejarah merupakan proses yang berguna untuk mengembangkan pendidikan dan sumber daya manusia agar dapat membangun integritas sosial budaya. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan sejarah merupakan pendidikan karakter yang meliputi: (1) Terdapat materi tentang kepahlawanan, keteladanan, semangat kepeloporan, cinta tanah air dan semangat pantang menyerah yang melandasi proses pembangunan, pembentukan karakter dan kepribadian siswa. (2) menjadikan bangsa sebagai khazanah peradaban. (3) memberikan kesadaran dan persatuan. (4) mengandung ajaran moral yang bermanfaat dan hikmah. (5) Komunikasi dan mengembangkan sikap dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan Sejarah, Pendidikan Karakter

Abstract: Education is a socio-cultural activity of a society that is very important for building and developing the quality of society in a country and nation. Learning history is a useful process for developing education and human resources in order to build socio-cultural integrity. The technique used to collect data in this study is a literature study. The results of the study show that historical education is character education which includes: (1) There is material on heroism, exemplary, pioneering spirit, love of the motherland and unyielding spirit which underlies the development process, character formation and student personality. (2) making the nation a treasure of civilization. (3) provide awareness and unity. (4) contains useful moral teachings and wisdom. (5) Communication and developing attitudes and responsibilities.

Keywords: History Education, Character Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk suatu sistem yang membenteng amanat yang sangat luas. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memikul beban dalam memenuhi amanat pendidikan yang sangat luas. Terkait perubahan yang begitu cepat dan sangat mempengaruhi pemikiran, perilaku peserta didik, terutama

terhadap mereka yang masih dalam tahap transisi perkembangan dan pencarian jati diri. (Departemen Agama Kendali Mutu, 2001:10).

Pendidikan merupakan kegiatan sosial dan budaya dalam masyarakat dan bangsa berguna untuk membangun dan mengembangkan kualitas warga negara dan bangsa untuk kehidupan sekarang dan masa yang akan datang, dan sebagai seorang pendidik, sudah sewajarnya memikul tanggung jawab yang besar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. berbangsa bukanlah hal yang mudah. Seorang pendidik juga bertanggung jawab dalam kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik. Melalui pendidikan sejarah dapat menjadi salah satu cara bagi seorang pendidik untuk mengembangkan karakter peserta didik. Sebagaimana ditegaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006, pengetahuan sejarah mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, karakter dan kepribadian peserta didik. Untuk itu, nilai-nilai sejarah harus tercermin dalam pola perilaku nyata para siswa.

Pembelajaran sejarah menurut (Anis, 2016: 487) adalah mengembangkan berpikir kreatif dan kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu, mengembangkan sebuah inspirasi, untuk menumbuhkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas dan mengkomunikasikan informasi dan yang terpenting adalah untuk memperkokoh jiwa berkebangsaan. Sebagai guru sejarah harus memegang peranan yang sangat penting karena guru sejarah akan menjadi garda terdepan dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah. Maka dari itu guru sejarah sangat perlu sekali memiliki wawasan yang luas dan mendalam sehingga dapat memberikan motivasi yang tinggi pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung agar dapat menyampaikan sebuah makna yang terkandung pada mata pelajaran sejarah (Sirnayatin, 2017:313).

Sebagai guru sejarah harus memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan karakter siswa. Selain itu, sebagai guru sejarah harus bisa membantu menanamkan nilai-nilai positif terhadap siswa yang tidak dapat digantikan dengan media pendidikan canggih manapun. Guru sejarah juga harus dapat menekankan tujuan dari pembelajaran sejarah, (Anis, 2015:59) mengatakan bahwa tujuan sejarah adalah mampu memberikan sebuah pemahaman diri agar bangsa ini dapat mengetahui apa itu artinya bangsa Indonesia tanpa sejarah. Generasi muda tidak akan tahu betapa keras kepalanya para pendahulu mereka. Dalam perjuangan kemerdekaan, generasi baru politisi tanpa sejarah tidak akan pernah mengenal tata negara Pancasila yang merupakan ideologi negara. Pendidikan karakter mengacu pada contoh perilaku yang dapat ditiru atau dijadikan contoh untuk membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter dalam kelas sejarah membutuhkan seorang pendidik yang dapat memberikan makna serta nilai yang terkandung di dalamnya. Sebab jika tanpa guru sejarah, nilai nilai karakter siswa di dalam kelas lambat laun akan luntur oleh perkembangan zaman modern.

Berdasarkan pernyataan di atas, seorang guru sejarah harus memiliki peranan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif agar siswa memiliki motivasi belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi dirinya, pengajaran sejarah harus memiliki pengetahuan dan pemahaman materi yang sangat luas dalam konteks

penyampainnya. Pembelajaran sejarah harus memiliki metode dan model pembelajaran yang efektif, karena dapat digunakan agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda. Ketika konsep pembelajaran ini dapat dipahami oleh semua guru, maka upaya dalam merancang sebuah pembelajaran tidak akan menjadi sebuah beban bagi pendidik akan tetapi menjadi sebuah tugas yang menantang. Pada saat menyampaikan pembelajaran sejarah, guru sejarah harus memahami media pembelajaran yang berguna sebagai penunjang bahan ajar agar pembelajaran lebih menarik dan diterima baik oleh siswa. Hal yang harus dikembangkan dalam diri siswa yaitu siswa harus berinovatif, kritis, dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pencarian literatur. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif membahas berbagai cara untuk memecahkan masalah saat ini melalui pengumpulan data, kompilasi atau klasifikasi, analisis, dan interpretasi data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah penelusuran kepustakaan. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Buku, jurnal, dan artikel ilmiah digunakan sebagai dokumen tertulis. (Mumuh Muhtarom, 2020:114-123).

Sebagai metode penelitian, penelitian kualitatif dapat diterapkan melalui penelitian *library research*, yaitu melalui pengolahan data dan informasi melalui pencermatan dan penyaringan, serta diskusi dan pengumpulan literatur secara modern. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis isi yaitu menganalisis isi pokok kajian berdasarkan sumber-sumber yang relevan. Mulai dari pokok bahasan hingga pentingnya pendidikan karakter. Data diolah dengan menganalisis isi dari beberapa sumber artikel untuk mendapatkan data dan informasi yang valid. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dalam beberapa tahapan yaitu dengan memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah data dari wawasan yang relevan. (Moh Julkarnain Ahmad, dkk, 2021:5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Pendidikan Sejarah

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mewariskan warisan Budaya dari sebuah generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan dilakukan dengan proses belajar agar peserta didik mampu untuk mengembangkan potensi dirinya secara aktif dalam kekuatan spiritual keagamaannya. Kecerdasan seseorang dapat dilihat diri jati dirinya secara pribadi, dengan cara pengendaliannya tersendiri. Dengan adanya akhlak mulia dan sebuah keterampilan yang sangat diperlukan di dalam masyarakat baik secara umum dan khusus, konsep kependidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan dan menumbuhkan sehingga dapat membentuk sebuah potensi yang baik. Bisa melalui dari jasmani dan rohani, hal ini sesuai dengan sebuah nilai-nilai yang terkandung dan berlaku di dalam kalangan masyarakat itu sendiri dan di dalam kebudayaan tersebut. Pendidikan dan kebudayaan hidup berdampingan dan saling

mendukung. Pendidikan sudah menjadi sebuah acuan dan standar di dalam kehidupan bangsa dan negara, hingga banyaknya para ahli yang mencoba untuk menjelaskan dan memberitahukan tentang yang sebenarnya arti pendidikan dalam di dalam kehidupan. Sistem dan pembentukan sebuah pendidikan tidak harus selalu identik dengan sekolah maupun jalur yang ada di luar pendidikan yang secara formal sehingga bisa terstruktur. Tugas pendidikan pada gilirannya untuk mengembangkan dan menumbuhkan sebuah potensi dari seorang siswa, agar dapat mengelola dan menekankan sebuah pembentukan yang berkarakter agar pengetahuan dan keterampilan fungsional siswa dapat di kembangkan melalui sikap dan kepribadian secara fungsional. (Abd Rahman Bp, dkk, 2022:1).

Hamid Hasan menyatakan pada publikasi (Susanto, 2014; 35) bahwa pendidikan sejarah menawarkan mata pelajaran klasik dan mendalam berdasarkan pengalaman pada masa lampau. Bangsa ini dapat meningkatkan sebuah pemahaman dan kesadaran di dalam dirinya sehingga bangsa ini mengatakan kurikulum sejarah sangat konsisten. pengembangan Pendidikan dapat memberikan sebuah kemampuan terhadap siswa sehingga dapat berpikir secara logis, kritis, analitis dan kreatif yang sesuai dengan adanya tantangan hidup masa kini. Pendidikan sejarah juga memberikan sebuah materi yang baik dan contoh keteladanan terhadap kepemimpinan, pelopor, sikap dan tindakan pada masyarakat dalam pengelompok yang dapat mengubah sebuah kehidupan pada masyarakat. Kehidupan manusia sangat sering sekali dikaitkan dengan peristiwa yang ada di masa lampau, meskipun dalam hasil tindakan yang dapat diambil untuk menghadapi sebuah tantangan yang bersifat final, dari hasil pembentukan tersebut sangat kerap sekali memiliki efek Yang tidak terbatas dengan waktu, tetapi mempengaruhi masyarakat dalam mewujudkan kehidupan baru, karena peristiwa sejarah menjadi kumpulan contoh yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan tantangan kehidupan sehari-hari.

Dikutip dari Suhardi Marli, tujuan di dalam pendidikan sejarah untuk di masa depan (Hamid Hasan, 1999:8) adalah: Pertama, terdapatnya sebuah pengetahuan dan pengamatan tentang suatu peristiwa sejarah cukup mendalam apabila dijadikan sebagai pemahaman terhadap perkaragan lingkungan di sekitar untuk membangun dan mengembangkan jiwa nasionalisme dan toleransi. Kedua, keterampilan berpikir secara kritis agar dapat mempelajari dan menggunakan pengetahuan sejarah, keterampilan sejarah, dan nilai sejarah sejarah untuk membangun kehidupan yang membutuhkan banyak keputusan kritis, dan menerapkan keterampilan sejarah sehingga bisa memecahkan sebuah masalah sosial, politik, ekonomi, dan budaya untuk dipahami. Aspek untuk memahami apa yang terjadi di daerah. Ketiga, keterampilan sejarah yang memungkinkan siswa berbagi berbagai informasi yang diterimanya, menentukan keakuratan informasi, memahami dan mempelajari perubahan yang terjadi di masyarakat sekitar, yang berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai positif. untuk dirinya sendiri dan nilai-nilai negatif digunakan untuk pengajaran. tidak mengulangi atau meniru praktik teladan dari berbagai aktor dalam peristiwa sejarah yang berbeda.

Pentingnya Pembelajaran Sejarah

Sejarah merupakan satu mata pelajaran yang berpengaruh dalam pembentukan karakter. Sejarah sebagai pemersatu bangsa sangat penting yang hal ini dilupakan oleh masyarakat karena menganggap sejarah tidak penting bagi kehidupan. Bukti nyata merosotnya jiwa nasionalisme dan patriotisme, Ir. Sukarno sebagai presiden pertama Republik Indonesia mengatakan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarahnya. Tidak mungkin suatu bangsa berkembang dan sejahtera jika tidak belajar dari masa lalu. Pembelajaran sejarah dianggap membosankan bagi siswa yang telah duduk di sekolah menengah akibatnya banyak siswa yang mengalami amnesia sejarah bahkan melupakan arti penting dari sejarah (Sukardi, 2020:2).

Pembelajaran sejarah merupakan disiplin ilmu yang mempelajari asal-usul perkembangan suatu masyarakat dan peranannya pada masa lampau sedemikian rupa sehingga mengandung nilai-nilai kearifan guna untuk meningkatkan kecerdasan dan watak (Sapriya, 2012: 209-210). Pembelajaran sejarah juga dapat membentuk sikap sosial yaitu saling menghargai perbedaan. Pembelajaran sejarah berguna untuk menyadarkan pentingnya belajar dari masa lalu dan apabila mengetahui cara penyampaian sejarah dengan baik agar menarik dan tidak membosankan (Muhtarom, Kurniash & Andi, 2020:30).

Tujuan Pendidikan Karakter

Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa, Pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Nasional, UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan tugas dan tujuan pendidikan nasional yang digunakan dalam pengembangan kegiatan pendidikan di Indonesia pada Pasal 3 UU Sisdiknas menyatakan bahwa tugas dari pendidikan adalah mengembangkan dan membentuk watak masyarakat dan budaya masyarakat, yang berguna untuk membentuk kehidupan masyarakat, dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat. siswa menjadi beriman dan saleh. Bertakwalah kepada Tuhan saja, jadilah berakhlak mulia, cerdas, berpengalaman, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Nopan Omeri, 2015:446).

Menurut Muslich Masnur (2011:75) Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik dalam pendidikan karakter, yaitu pengetahuan moral atau *knowledge of morality*, perasaan tentang moralitas atau *moral feeling*, dan *moral action* atau tindakan moral. Pendidikan karakter yaitu pendidikan budi pekerti yang mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Menurut Lickona Thomas, tanpa ketiga aspek tersebut pendidikan karakter tidak akan efektif. Pendidikan karakter adalah pengenalan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen yaitu pengetahuan, kesadaran untuk melakukan tindakan tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan kebangsaan agar menjadi utuh.

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan guru secara positif yang mempengaruhi karakter siswa yang diajarnya (Samani & Hariyanto, 2013). Elmubarok (2008:102) menjelaskan bahwa pembentukan karakter adalah proses pembentukan atau pembentukan jiwa menjadi unik, menarik dan berbeda atau memiliki ciri-ciri seperti huruf alfabet yang tidak pernah identik. Beginilah cara orang

dengan aksen dapat dibedakan satu sama lain Tujuan dari pendidikan karakter ini adalah untuk mendidik siswa menjadi manusia yang bermoral serta bertanggung jawab.

Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Yang Berkarakter

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter dimulai dari ketaatan terhadap tuhan yang maha esa, orangtua, masyarakat, serta diri sendiri. Karena seseorang hidup dalam lingkungan sosial serta budaya yang berbeda yang memiliki adat istiadat tertentu, maka perkembangan karakter individunya hanya dapat terjadi di lingkungan sosial dan budaya tersebut. Dalam artian pendidikan karakter ditentukan oleh lingkup sosial peserta didiknya dengan mencerminkan nilai karakter pancasila seorang penyampai dari pendidikan pendidikan karakter tersebut mampu dapat membina dengan menguasai karakteristik masing masing peserta didik (Nopan Omeri, 2015:465).

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik mampu menggunakan pengetahuan yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia di dalam diri peserta didik, serta dapat membimbing mereka menghadapi perbedaan dengan menanamkan nilai sosiokultural (Zuriah, 2008: 6–65). Sementara itu, Syarkawi (2006:39) mengatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mendorong terbentuknya perilaku siswa yang baik di segala hal. Artinya, pendidikan karakter bukan hanya memberikan pengetahuan tentang baik dan mencegah hal yang buruk namun juga merupakan wadah untuk membentuk moral seseorang (Chairiyah, 2014:46).

Dikutip dari Sermal & Barkara menjelaskan bahwa pendidikan berbasis karakter adalah pendidikan yang menerapkan metode dan prinsip untuk membangun karakter anak bangsa pada peserta didik dengan menggunakan kurikulum yang ditentukan di sekolahnya. Kerangka pengembangan karakter melalui pembelajaran dianggap sangat penting oleh para pendidik. Sebagai agen pendidik, pendidik diharapkan mampu menanamkan pada diri anak didiknya sifat dan budi pekerti luhur, serta jiwa hidup yang mandiri, bertanggung jawab, dan cakap. Selain itu karakter ini juga sangat diperlukan bagi seorang pendidik, karena melalui semangat tersebut pendidik akan memiliki orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produktif dan mandiri.

Pendidikan sejarah merupakan penguat dari pembentukan karakter, yang terlihat dari pendapat para ahli seperti yang dikemukakan oleh Sapriya (2012:209 Proses pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik yaitu, Pertama, mengandung nilai-nilai nasionalisme dan kepahlawanan, Kedua, mengandung khazanah peradaban bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia, Ketiga, memperkokoh rasa persatuan dan persaudaraan serta solidaritas antar anggota, Keempat, untuk mewujudkan pemersatu bangsa untuk menghadapi bahaya kebusukan moral dan kebijaksanaan yang berguna untuk mengatasi krisis multidimensi kehidupan sehari-hari, Kelima, mendidik dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian ekologis (Rulianto & Hartono, 2018: 133).

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan salah satu sistem yang teratur dan pendidikan juga sangat penting bagi anak bangsa, sehingga pendidikan juga memiliki tugas yang cukup luas yaitu

mengembangkan kesehatan jasmani, kemampuan, pikiran dan perasaan. Dalam dunia pendidikan sejarah sangat penting mendidik anak bangsa agar dapat membentuk karakter bangsa. karena perkembangan dunia pendidikan mulai bersinergi untuk meningkatkan kualitas sumber daya siswa dengan berbagai cara. Ini berbeda dari banyak persyaratan untuk membuat orang sadar, berkarakter dan seimbang dengan keterampilan dan kemampuan. Pembelajaran sejarah dalam proses pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia agar dapat membangun dirinya sendiri dan bersama-sama menjaga alam dan berkembang dalam masyarakat. Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk mempengaruhi pembangunan karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Bp. Dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 1. Juni
- Ahmad. M. J. dkk. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendais*. Volume 3 No. 1 Juni 2021
- Anis, M. Z. A. (2015). *Sejarah Bukan Warisan Melainkan Pembelajaran*.
- Anis, M. Z. A. (2016). Sejarah, Kesadaran Sejarah dan Pupusnya Identitas Nasional.
- Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World. *Jurnal. Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*. Vol. 4. No. 1. Juni 2014
- Departemen Agama Kendali Mutu. (2001). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Pembina Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003), *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Elmubarok, Zaim. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Kartodirdjo. Sartono. (2017). *Pendidikan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Lickonna.T. (1992). *Education for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York:Bantam Books
- Muhtorom. H, Kurniasih. D & Andi. (2020). Pembelajaran Sejarah Yang Aktif Dan Inovatif Melalui Pemamfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*. Vol. 3. No. 1. 2020
- Omeri, Nopan. (2013). Pentingnya pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*. Vol. 9, Nomor 3, Juli 2015.
- Peraturan Presiden No 87 Pasal 2 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter (<http://ditjenpp.kemendiknas.go.id/arsip/ln/2017/ps87-2017.pdf>)
- Rulianto & Hartono. F. (2018). Pendidikan sejarah sebagai penguat pendidikan karakter. *Jurnal Ilmiah ilmu sosial*. Vol 4. Number 2. Desember 2018.
- Samani, M & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sermal, Bakara. R. S. *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Kota Padang*. Prodi Tadris IPS-Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN IB Padang.
- Sirnayatin, T. A. (2017). *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 1(3).
- Sukardi. (2020). Peran Pendidikan Sejarah Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*. Volume 6, Nomor 2, Desember 2020.
- Susanto. H & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/ Egyptology*, 17(7), 7894-7906.
- Yasa, I Wayan Putra (2013). Pembelajaran Sejarah Untuk Mewujudkan Manusia Indonesia Yang Berkarakter. *Historia Pedagogja*. Vol 2. No 2. November.